

No. 1 / Th 1 / Januari 2011

PS:SSE

Post of Students: Sampoerna School of Education



*Inspector
Putera Sampoerna*

*Review
Ranah 3
Warna*

*SSE ARMY
Kacamata Orang
Nomor 2 SEMA*

Dari Redaksi

Pertama-tama, saya ingin mengucapkan selamat tahun baru 2011 kepada seluruh pembaca.

Tahun baru kali ini, saya sangat bangga untuk memberikan sekaligus memperkenalkan edisi pertama buletin kampus kita, PS: SSE.

Saya berharap buletin ini dapat menjadi salah satu fasilitas untuk menampung aspirasi para mahasiswa di Sampoerna School of Education. Selain itu, buletin ini juga diharapkan bisa menjadi salah satu sumber di dalam proses pembelajaran dan juga memberikan informasi teraktual yang mahasiswa/i butuhkan.

Kami dari tim redaksi buletin kampus (PS:SSE), sangat membutuhkan kritik dan saran dari para pembaca, untuk menjadikan buletin ini semakin baik di edisi selanjutnya.

Last but not least, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh tim yang terlibat dalam *the first edition* buletin kampus kita.

Ini punya kalian, guys ;)

Thanks....

Best Regards,

B. L. Salsabila

*English Language Teacher Candidate
Sampoerna School of Education*

Penasihat
S. Rahardjo

Penanggungjawab
F. B. Ravasia

Pemimpin Redaksi
B. L. Salsabila

Tim Kreatif
V. S. Effendi

Tim Editor
L. Noviandari

Tim Desain
E. Rahmanto

Tim Fotografi
K. Umam

Tim Redaktur
Merry

Tim Marketing
A. Yulianti

Tim Jurnalis
R. F. Sari

Daftar isi

Dari Redaksi 1

Daftar isi 2

Opini: **New Year, New Hope 3**

Berita Terbaru: **Laporan Merapi SSE Call for Action 5**

VOE: **Berpikir Kritis dan Kreatif di Sekolah-sekolah Indonesia 7**

Inspector: **Putera Sampoerna 11**

SSE ARMY: **Kacamata Orang Nomor 2 SEMA 13**

Dencer in Action **15**

Karya **18**

Review: **Ranah 3 Warna 22**

NEW **23**



Setapak demi setapak kaki kita melangkah memasuki lembaran baru, 2011. Banyak sekali harapan yang dinanti, pun juga dengan masa lalu yang dijadikan refleksi. Dalam edisi 'new hope, new resolution' kali ini redaksi merekam sekelumit opini para mahasiswa, dosen serta staff SSE yang memandangi pergantian tahun baru dalam sisi yang berbeda.

"Menurut anda, apa sih makna tahun baru itu? Biasanya rutinitas apa yang anda lakukan saat tahun baru? Lalu punya resolusi *nggak*' untuk tahun 2011 ini?"

N. Rahman (Staf SSE)

Menurut beliau, pergantian tahun baru merupakan saat dimana kita harus merefleksikan hal yang telah lalu. Karena refleksi itulah, kita dapat merumuskan target apa yang akan kita lakukan di tahun mendatang. Sebagai seorang ayah, beliau juga harus menjadi panutan bagi anak-anaknya sehingga tahun baru merupakan momen yang tepat bagi beliau untuk berkumpul bersama keluarga. Sebagai resolusi beliau ingin meningkatkan kinerja beliau.. Di samping itu beliau juga ingin meningkatkan kesetiiaannya pada perusahaan. Terlebih lagi, hal yang paling penting adalah meningkatkan imannya kepada Tuhan Yang Maha Esa."



I. Ismail (Mahasiswa SSE Angkatan 2009)

Teman kita yang satu ini menghabiskan malam tahun baru dengan berjalan-jalan sekitar Mampang dengan beberapa teman. Katanya, Terkesan biasa pada awalnya, namun ketika detik-detik pergantian tahun dia pun merasa *excited*. Pesta kembang api yang meriah hampir di setiap sudut kota membuat suasana pergantian tahun menjadi sangat menakutkan bagi mahasiswa jurusan bahasa Inggris ini. Bagi seorang Iwan, *new year* itu seperti cermin tempat melihat refleksi diri dan melihat apa yang harus dirubah maupun tingkatkan di tahun mendatang. Resolusinya? Ga muluk-muluk. Iwan ingin aktif di organisasi, selain itu juga berharap di semester mendatang IP 3,8 atau 3,9 menjadi target yang terpenuhi. Amin."

I. Syahril (Dosen)

Bagi dosen mata kuliah PETA dan TLL ini, malam tahun baru layak lebih banyak dihabiskan waktunya dengan keluarga. Karena ada saudara yang berkunjung ke Bandung, walhasil beliau pergi ke Taman Kupu-kupu di Bandung. Kemudian mereka mengunjungi Taman Mekarsari di Bogor untuk sekedar melihat dan menikmati alam. Keinginan beliau untuk tahun 2011 adalah ingin menjadi lebih produktif. Beliau berharap dapat menulis sebuah buku baru di tahun ini, dan karena nampaknya mahasiswa menyukai lagu beliau pada kelas PETA beliau berharap dapat menulis sebuah lagu baru juga. Yang menarik adalah beliau juga ingin mencoba *bungee jumping* di tahun ini! Kata beliau, beliau belum pernah mencobanya, dan karena sudah tidak bermasalah dengan kacamata lagi, keinginan tersebut pun timbul."

Nah, begitulah sekilas kali ini. Begitu banyak kesan dari ketiga pengalaman tersebut semestinya dijadikan yang berayun menuju manusia yang lebih baik.
opini pembaca

persepsi tahun baru untuk edisi dan hal positif yang kita dapat but. Pergantian tahu baru sebagai pijakan kaki-kaki perubahan menjadi Sampai jumpa di kolom selanjutnya.(ON/red)



Catatan Kecil Relawan Merapi

Oleh: S. N. Firdaus

Rabu, (22/12/2010) tepat pukul 3.15 pagi kami tiba di terminal Jombor Daerah Istimewa Jogjakarta. Saat itu, kami dijemput oleh relawan Sampoerna Foundation Scholars Club (SFSC) Jogjakarta menggunakan kendaraan operasional yang berada disana. Ketika kami tiba di Posko Sariharjo, kami disambut oleh suara khas sang dalang yang tengah memandu petunjukan Wayang Kulit. Ya, sebuah pertunjukan semalam suntuk untuk menghibur para pengungsi merapi.

Para pengungsi ini berasal dari Kali Adem, sebuah dusun paling utara Desa kepuharjo, Kec. Cangkringan, Kab. Sleman. Kali Adem hanya berjarak sekitar 5 km dari puncak Merapi. Saat letusan pertama tanggal 26 Oktober 2010, Merapi telah menghancurkan dusun yang dihuni oleh 469 jiwa ini. Tak ada lagi yang tersisa untuk mereka, rumah, sapi dan semua yang mereka miliki habis diterjang awan panas. Semenjak itu, warga Kali Adem telah berpindah empat kali tempat

pengungsian hingga akhirnya menetap di Balai Desa Sariharjo hingga saat ini.

Setelah lebih dari sebulan, warga Kali Adem telah terbiasa dengan suasana pengungsian. Setiap pagi mereka bangun tanpa dikomando untuk melakukan sholat shubuh di musholla balai desa. Setelah itu, beberapa warga ada yang menyiapkan sarapan pagi di dapur umum dan sebagian yang lain melakukan bersih-bersih lingkungan. Usai sarapan pagi, anak-anak usia sekolah mulai berangkat ke sekolah-sekolah sementara yang berada di dekat dengan pengungsian. Karena sapi perah milik warga telah hilang di telan awan panas, para bapak, mengikuti program pemerintah (Padat Karya) untuk mengisi hari-hari selama mereka mengungsi. Selain itu, SFSC Jogja juga menyelenggarakan kegiatan dan memfasilitasi organisasi lain yang ingin menyelenggarakan kegiatan untuk mengisi hari-hari para pengungsi, seperti Pengajian tiap malam jum'at, TPA untuk anak-anak, kegiatan seni Ebeg, Pemeriksaan kesehatan oleh Posyandu, Olahraga dan

Senam Pagi bersama warga, dll. Hal ini ditujukan agar kondisi fisik dan mental warga pasca bencana tetap terjaga sehat wal'afiat.

Kedatangan kami ke Jogja, tentu bukanlah untuk rekreasi atau hanya sekedar senang-senang apa lagi menyusahkan. Selain menyampaikan bantuan yang telah terkumpul (uang tunai sejumlah Rp 2.250.000,00 dan alat-alat kebutuhan sehari-hari), kami pun turut melakukan kerja sosial seperti bersih-bersih lingkungan, pendistribusian bantuan sampai pembuatan Pos Bermain dan Belajar untuk anak-anak pengungsi. Sedangkan bantuan yang disampaikan dalam bentuk uang, panitia local (SFSC Jogja) akan menggunakannya untuk keperluan sehari-hari pengungsi. Selain itu, uang yang diterima akan dibelikan bingkisan untuk anak-anak pengungsi yang akan mengikuti sunatan massal tanggal 2 Januari 2011.

Dari pengalaman selama beberapa hari tersebut, banyak hal yang bisa dijadikan pembelajaran baik kami pribadi maupun untuk teman-teman mahasiswa lainnya. Di sana kami mempelajari bagaimana kita berempati, merasakan bagaimana derita korban merapi di pengungsian. Kami juga belajar bagaimana saling membantu antar sesama walaupun tidak kami kenal, tetapi dengan menjadi relawan kami bisa dengan ikhlas membantu tanpa

pilih-pilih. Selanjutnya juga, selama beberapa hari ini, bagi kami itu merupakan social activity (SA) yang paling bermakna karena kegiatan tersebut membawa manfaat yang besar, dari pada yang sebelum-sebelumnya kami jalani.

Setelah merefleksikan apa yang telah kami jalani selama beberapa hari menjadi relawan, maka kami memberikan beberapa saran untuk *social activity* (SA) mahasiswa. Kedepannya, untuk *social activity* setiap semester hendaknya format kegiatannya lebih masyarakat. Disini maksudnya, setiap kegiatan yang kita lakukan memiliki esensi yang jelas untuk masyarakat, bukan hanya kegiatan-kegiatan yang biasa-biasa saja, tetapi kegiatan yang memberikan pengaruh besar atau mungkin kegiatan yang mampu mengubah pola masyarakat menjadi lebih baik. Bentuk kegiatannya jika direfleksikan dari kegiatan merapi kemarin adalah berupa bakti sosial ataupun kegiatan yang bersifat *sustainable* seperti pembinaan masyarakat dalam hal keilmuan baik sains atau sosial. Jika hal-hal tersebut bisa terwujud di SSE maka diharapkan nantinya mahasiswa SSE bukan hanya menjadi yang profesional dibidangnya, tetapi juga profesional di masyarakat dimana mereka berada nantinya.



Berpikir Kritis dan Kreatif di Sekolah-sekolah Indonesia

Oleh: I. Apriliani

B. F. Skinner mengatakan, “Kekuatan dari Amerika Serikat bukanlah pada emas yang ada di Fort Knox atau senjata-senjata pemusnah massal yang dimiliki, melainkan jumlah total dari pendidikan dan karakter orang-orang Amerika.”

Kita dapat melihat bahwa kutipan di atas diperuntukkan bagi orang Amerika. Bagaimana dengan Indonesia? Apakah kekuatan yang kita miliki? Apakah sama dengan yang dikatakan Skinner untuk Amerika?

Saya pikir sama. Akar dari sebuah bangsa adalah pendidikan. Pendidikan adalah senjata utama bagi kita untuk mengembangkan negara kita.

Oleh karena itu, pendidikan mempunyai kewajiban untuk membangun kemampuan berpikir yang bagus bagi generasi penerus Indonesia. Bagaimana kita dapat mewujudkannya? Jawabannya adalah sekolah. Sekolah di Indonesia harus berusaha untuk membangun generasi penerus yang memiliki cara berpikir kritis dan kreatif untuk memecahkan masalah-masalah di masa depan. Mengapa harus berpikir kritis dan kreatif? Berpikir kritis dan kreatif adalah bagian dari proses kognitif kompleks. Sehingga, kita harus mengoptimalkan pengembangannya dengan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berpikir kritis dan kreatif di sekolah lebih banyak dari yang saat ini telah kita sediakan bagi mereka. Sebenarnya, sekolah-sekolah saat ini belum melakukan hal itu sebaik yang kita harapkan.

Apakah yang dimaksud dengan berpikir kritis dan kreatif? Berpikir kritis adalah berpikir refleksif dan produktif dengan beberapa evaluasi terhadap fakta-fakta. Berpikir kreatif adalah kemampuan berpikir ketika kita menggunakan metode baru dan menemukan solusi yang unik dalam penyelesaian masalah. Psikolog kognitif Robert Sternberg berpendapat

bahwa kebanyakan sekolah yang mengajarkan berpikir kritis pada para siswanya lebih fokus kepada penalaran formal tugas-tugas daripada mengembangkan pemikiran kritis dalam kehidupan sehari-hari (Santrock, 2007). Pernyataannya juga terjadi di Indonesia. Apakah alasannya?

Sekolah mengupayakan yang terbaik untuk bisa sukses dalam Ujian Nasional melalui cara-cara instan seperti menggelar peman-tapan materi UN, latihan soal-soal UN, *Try Out*, memberikan kisi-kisi soal UN kepada siswa dan menyarankan siswa untuk bergabung dalam lembaga bimbingan belajar. Siswa hanya terfokus pada Ujian Nasional dan mengabaikan pelajaran-pelajaran lain yang tidak termasuk pelajaran UN. Fakta ini menunjukkan bahwa sekolah membentuk kebiasaan siswa untuk kurang memperhatikan pelajaran-pelajaran yang tidak di-UN kan (Komar, 2009). Kita dapat menyimpulkan bahwa banyak sekolah yang hanya menargetkan agar siswa lulus 100 % dalam Ujian Nasional.

Baik secara langsung maupun tidak langsung, sikap sekolah yang seperti ini akan mempengaruhi siswa untuk hanya memikirkan bagaimana caranya lulus dari sekolah dengan nilai yang bagus. Mereka tidak memikirkan

apa yang seharusnya mereka dapatkan dari sekolah seperti pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman-pengalaman pembelajaran lain di sekolah. Walaupun sebenarnya kita mengetahui bahwa jika kita hanya belajar untuk memperoleh nilai, ada kemungkinan kita tidak mendapatkan pengetahuannya dan hanya akan mendapatkan angka-angka (nilai). Sebaliknya, jika kita belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan kemampuan, nilai akan mengikuti sesuai dengan usaha yang kita lakukan untuk memperoleh hasil yang terbaik.

Sesungguhnya, kemampuan berpikir kritis dan kreatif sangat didukung oleh KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). KTSP adalah sistem pendidikan yang berlaku di Indonesia saat ini. KTSP dibuat oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Kesimpulan standar proses dari sekolah di Indonesia adalah sebagai berikut: aktifitas belajar di sekolah harus merupakan sebuah aktifitas yang menyenangkan, interaktif, menginspirasi, memberikan tantangan bagi siswa, dan memotivasi mereka. Selain itu, sekolah juga harus memberanikan siswa untuk menjadi kreatif dan mandiri berdasarkan bakat, minat, perkembangan fisik, dan perkembangan psikologi mereka (Mulyasa, 2007).

Faktanya, pendidikan di Indonesia memiliki semangat yang tinggi untuk

mengimplementasikan sebuah sistem pengajaran yang menitikberatkan pada proses dan menggunakan metode pengajaran yang disebut *inquiry-teaching method*. Metode ini sangat memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Namun, dalam praktiknya sangatlah sulit karena metode ini menuntut siswa untuk memiliki semangat yang tinggi untuk menemukan pengetahuan yang benar dan berani mengemukakan pendapatnya. Tetapi, kebutuhan ini tidak dapat dipenuhi oleh sekolah-sekolah Indonesia masa kini (Pak Guru Online, 2009). Kita tidak boleh membiarkan keadaan ini menjadi cerita yang tidak berkesudahan. Kita membutuhkan beberapa perubahan bagi sekolah-sekolah di Indonesia.

Ada beberapa strategi alternatif yang dapat menjadi solusi dari masalah ini. Setiap sekolah harus menjadi tempat yang nyaman bagi siswa untuk mengemukakan ide-ide mereka. Guru harus bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan memperdebatkan argumentasi mereka. Guru hanya berperan sebagai seorang fasilitator yang memiliki tugas untuk memantau dan mengarahkan siswa. Tetapi, banyak guru di Indonesia yang tidak memiliki kemampuan tersebut. Sebagai konsekuensinya, pemerintah harus memberikan pelatihan kepada para guru

tentang metode pengajaran. Namun, tidak cukup berhenti pada pelatihan, pemerintah juga hendaknya melakukan pemantauan implementasi pelatihan yang telah didapatkan guru ke dalam aktifitas di kelas.

Harapan akan terciptanya kualitas pemikiran yang handal bagi bangsa Indonesia bergantung pada pendidikannya. Guru harus mengajar siswa untuk tidak hanya mengingat materi pembelajaran, tetapi juga untuk bertanya dan menjawab mengapa mereka harus mempelajari materi-

materi di sekolah, apa yang harus mereka lakukan untuk mendapatkan hasil yang terbaik, bagaimana mereka dapat mengaitkan pengetahuan di sekolah dengan kehidupan sehari-hari mereka, dan sebagainya. Sekolah memiliki tugas besar untuk membuat generasi penerus bangsa ini memperoleh perkembangan yang optimal. Kita berharap sekolah-sekolah dimasa depan dapat menjadi lebih baik dari sekolah-sekolah dimasa kini dalam memaksimalkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa-siswinya.



Inspector

Putera Sampoerna

Siapa yang tidak mengenal Putera Sampoerna?

Terlahir dari keluarga yang memiliki basic di dunia bisnis, Putera Sampoerna yang merupakan keturunan ketiga dari keluarga Sampoerna memiliki intuisi sebagai pebisnis visioner di masa depan. Putera Sampoerna lahir di Schidam, Belanda pada 13 Oktober 1943. Selama hidupnya, beliau telah mendapatkan latar pendidikan yang berkualitas dalam menunjang kemampuan berbisnisnya kelak. Diocesan Boys School, Hongkong menjadi sekolah internasional pertamanya. Kemudian Putera Sampoerna melanjutkan pendidikannya di Carey Baptist Grammar School, Melbourne. Setelah Lulus dari University of Houston, Texas, Amerika Serikat, Putera mengawali usahanya dengan terjun sebagai pengelola perkebunan kelapa sawit milik pengusaha Malaysia. Beliau menikah dengan warga Amerika Serikat keturunan Tiong hoa, Katie. Beliau memiliki dua putra dan dua putri dari pernikahannya dengan Katie.

Dirasa cukup dalam membentuk karakteristiknya sebagai pebisnis, beliau kembali ke Indonesia untuk

menangani perusahaan kekeknya, Liem Seeg Tee sebagai pendiri perusahaan rokok Sampoerna. Kerja kerasnya dalam mengembangkan usaha keluarga itu tidaklah mudah. Kendala dalam pemenuhan bahan baku dapat beliau atasi dengan strateginya dengan cara membeli bahan dari petani langsung. Bahkan beliau mampu mengembangkan teknologi pengolahan tembakaunya sendiri. Dalam waktu 10 tahun, Putera Sampoerna mampu meningkatkan penghasilan perusahaan rokok



tersebut berkali-kali lipat. Temuannya yang menakjubkan dalam dunia bisnis rokok dengan menerbitkan rokok rendah tar dan nikotin yang terkenal dengan brand A Mild, telah membawanya sebagai pebisnis yang cerdas dalam menatap kebutuhan konsumen rokok di Indonesia. Putera Sampoerna membenahi proses bisnis rokoknya dengan menerapkan pendekatan Branding dan Marketing serta meningkatkan sistem manajemen informasi. Cara tersebut telah berhasil mengekspansi proses bisnis rokok yang telah ditekuninya ke dunia bisnis internasional. Kesuksesan beliau tidak terlepas dari semangat, kerja keras dalam mengelola perusahaan dan kecerdasannya dalam pengelolaan brand dan sistem marketingnya. Itulah sebagian kecil dari keberhasilan Putera Sampoerna sebagai pebisnis yang sangat visioner. Masih banyak lagi perjuangan beliau yang patut menjadi contoh pebisnis yang peduli sosial. Beliau-lah pendiri sekaligus pemimpin Putera Sampoerna Foundation (PSF)

yang salah satunya bergerak dipengembangan pendidikan di Indonesia dengan memberikan beasiswa pendidikan dan bantuan biaya pendidikan bagi putra-putri Indonesia. Melalui PSF beliau juga mendirikan SMA rintisan Sampoerna dan universitas yang sekarang ini kita tempati, SSE dan SSB. SSE atau Sampoerna School of Education mencetak calon guru masa depan dengan brand-nya "Creating a new generation of teacher". Selain SSE, PSF juga mendirikan rintisan para pebisnis masa depan yaitu SSB atau Sampoerna School of Business. Kepedulian beliau pada generasi muda telah menjadi satu terobosan yang cermat bagi perkembangan pendidikan Indonesia dan kemajuan putra-putri Indonesia penerus bangsa. Semangat dan perjuangan serta kerja keras beliau patut diteladani sebagai ujung tombak bangsa kita menuju ke arah yang lebih cerah. "Goes to brighter Indonesia"

Message from Putera Sampoerna

"We are at a remarkable point in the political life of our planet and certainly in the journey of this country. We welcome you to work with us in determining that future"

(Putera Sampoerna)

(AB/red)